

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH PADA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI I NATAR

Sri Wahyuni (sriwah@yahoo.co.id)¹

Muswardi Rosra²

Shinta Mayasari³

ABSTRACT

The aims of this research was to determine corelations of student's motivation and using of school learning facilities to students' learning achievement. The method used in this research was correlation method. The subjects in the study were 36 students gotten by random sampling technique. Data collecting techniques using a scale of motivation to learn and questionnaire of utilization of school facilities . The results obtained indicate that there was a relationship between learning motivation and utilization of student learning, it was shown from the results of data analysis using Person Product Moment Correlation (r) tehniques, r output by 0.4 then consulted with r tabel of 0.325. The conclusion is there is a corelations between learning motivation and using learning of school learningn facilities to students learning achievement.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa dengan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah pada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 36 siswa yang didapat melalui teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala motivasi belajar dan angket pemanfaatan fasilitas belajar. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan pemanfaatan fasilitas belajar siswa, ditunjukkan dari hasil analisis data menggunakan teknik korelasi *Person Product Moment* (r), diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,4 kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} sebesar 0,325. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah pada siswa.

Kata kunci: bimbingan dan konseling, fasilitas belajar, motivasi belajar siswa

¹Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan membantu siswa untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dari segi kepribadiannya. Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan, menambah pengetahuan yang digunakan untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia dan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan berguna untuk mengubah keadaan suatu bangsa menjadi lebih baik, oleh karena itu pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ikut serta menentukan prestasi belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Mutu pendidikan dapat dikatakan meningkat jika hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran siswa. Semua hal tersebut dapat terwujud apabila semua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan memahami tujuan dan pentingnya pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Sekolah juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangannya serta usaha mendewasakan dan mencerdaskan anak didik untuk menjadikannya sebagai anggota masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai kedudukan strategis dalam rangka mewujudkan visi dan misi Bangsa Indonesia di masa yang akan datang, sehingga pendidikan mempunyai peranan penting dalam membantu peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada setiap periode perkembangan yang dialaminya, yang pada akhirnya dapat mencapai keberhasilan dalam pembentukan kepribadian yang mantap dan berjiwa dinamis. Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan generasi muda penerus bangsa yang berkemampuan, cerdas dan handal dalam pelaksanaan pembangunan

kehidupan berbangsa. Sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa :

”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2008:75) : “Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang dapat menumbuhkan gairah, menimbulkan perasaan senang, dan semangat untuk belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi dalam dirinya. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula proses belajar siswa. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa dengan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri I Natar Lampung Selatan”.

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan atau alasan yang ada pada diri seorang siswa untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan dan dipengaruhi oleh rangsangan dari dalam maupun dari luar maka dalam hal ini motivasi sangat penting untuk menambah semangat belajar siswa. Winataputra (1995:110) menyatakan, ”Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang

menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya,”

Uno (2003:15), menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri. Berdasarkan uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang yang terjadi secara relatif permanen dan secara potensial berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu untuk mendapatkan kecakapan baru.

Berdasarkan uraian di atas motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Fasilitas Belajar

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Arikunto (2009), fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar segala pelaksanaan sesuatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan memperlancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah. Adanya fasilitas belajar yang lengkap di sekolah diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar di sekolah.

Dari beberapa pendapat yang dirumuskan oleh para ahli mengenai pengertian fasilitas dapat dirumuskan bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar. Dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar dikelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium, dan segala sesuatu yang menunjang terlaksanakannya proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang bersifat korelasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. (Suharsimi Arikunto. 2002:239)

Sampel Penelitian

Jumlah populasi dalam penelitian ini 180 siswa (lebih dari 100 siswa), maka penulis menetapkan sampel dalam penelitian ini dengan tehnik random sampling, dan di dapat sampel sebanyak 36 siswa.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X).
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemanfaatan fasilitas belajar (Y).

Definisi Operasional Variabel X Dan Variabel Y

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa, dengan indikator ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar serta mandiri dalam belajar. Motivasi belajar siswa diungkap melalui skala motivasi belajar.

Pemanfaatan fasilitas belajar adalah segala sarana dan prasarana belajar dengan indikator perpustakaan sekolah, laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium bahasa inggris laboratorium komputer, laboratorium fisika dan alat-alat belajar yang terdapat di dalamnya seperti alat tulis, buku mata pelajaran, alat-alat peraga yang terdapat di sekolah tersebut yang dapat memudahkan siswa dalam melakukan aktivitas belajar dalam tujuan belajar. Pemanfaatan motivasi belajar siswa diungkap melalui angket pemanfaatan fasilitas belajar.

Pengujian Instrumen Penelitian

Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruksi (*construct validity*). Menurut Sugiyono (2011:125) untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

Realibilitas Instrumen

Pada uji reliabilitas skala dan angket ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Pada pengujian skala motivasi belajar didapat $r_{hitung}=0,96 > r_{tabel}=0,361$, maka dapat dikatakan hasil reliabilitasnya berkontribusi tinggi. Pada uji reliabilitas angket pemanfaatan fasilitas belajar didapat $r_{hitung}=0,92 > r_{tabel}=0,361$, maka dapat dikatakan hasil reliabilitasnya berkontribusi tinggi.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data telah terkumpul. Dalam penelitian ini tehnik analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment dari Karl Pearson, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar $0,4$ kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} sebesar $0,325$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan fasilitas belajar siswa kelas XI IPA SMA N 1 Natar ini di jadikan sebagai variable terikat. Berdasarkan hasil penelitian melalui pengisian angket dari 36 responden diperoleh skor tertinggi 88 dan terendah 62. Peneliti melakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase pemanfaatan fasilitas belajar siswa :

No	Motivasi belajar siswa	Frekuensi	Persen
1	Tinggi	13	36,1%
2	Sedang	14	38,9%
3	Rendah	9	25%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa pemanfaatan fasilitas belajar siswa adalah sedang. Tersedianya fasilitas belajar akan mempermudah siswa dalam melakukan aktivitas belajar, khususnya kelengkapan fasilitas belajar yang berhubungan dengan praktek yang ada di sekolah.

Tabel 2. Pengujian normalitas motivasi belajar (X) dan pemanfaatan fasilitas belajar (Y) :

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
X	98,05	10,5	3,4493	11,070	Berdistribusi Normal
Y	72,91	7,549	10,912	11,070	Berdistribusi Normal

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ Uji chi kuadrat dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk n-1.

Berdasarkan tabel diatas, pada variable X, $\chi^2_{hitung} = 3,4493 \leq \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan pada variabel Y, $\chi^2_{hitung} = 7,549 \leq \chi^2_{tabel} = 11,070$ maka, H_0 diterima dan dapat disimpulkan pada variabel X dan Y berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan diatas tampak bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima, dengan demikian korelasi 0,4 itu adalah *signifikan*.

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan pemanfaatan fasilitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri1 Natar Lampung Selatan. Kesimpulan ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan pemanfaatan fasilitas belajar siswa di sekolah. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis hipotesis assosiatif yang diuji dengan menggunakan teknik korelasi *Person Product Moment* (r), diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,4 kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} sebesar 0,325.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas dalam menumbuhkan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Sardiman (1986:75)

menyatakan bahwa “motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar dan dari dalam diri seseorang. “

Adanya hubungan motivasi belajar dengan pemanfaatan fasilitas belajar ini akan mempengaruhi prestasi belajar, kesulitan belajar, minat belajar dan kemandirian mereka karena pada dasarnya motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang dan dari sarana dan fasilitas yang ada. Dengan fasilitas belajar yang lengkap siswa tersebut akan lebih memiliki kemauan untuk belajar maka prestasi belajar yang diharapkan akan tercapai. Djamarah (2008:157) menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong perbuatan, sebagai penggerak perbuatan, dan sebagai pengarah perbuatan.

Fasilitas belajar seperti laboratorium, perpustakaan, alat-alat tulis, dan tempat untuk belajar sangat diperlukan dalam proses belajar di sekolah. Fasilitas belajar tersebut dapat mempermudah aktivitas belajar siswa dan memberi motivasi belajar siswa untuk lebih bersemangat belajar untuk menghasilkan prestasi

Sardiman S.A (2003:38) menyatakan bahwa :

“Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa faktor biologis (kondisi umum jasmaniah), faktor psikologis (intelegensi,sikap, minat, bakat dan motivasi) sedangkan faktor eksternal dapat berupa faktor lingkungan sekoah, keluarga, masyarakat, dan faktor waktu.”

Keberhasilan atau kegagalan seseorang mungkin tidak hanya karena diri sendiri, sebab mungkin ada faktor lain yang tidak mendukung dalam membangkitkan semangat seseorang untuk belajar. Semua saling membutuhkan dalam kegiatan belajar, memotivasi diri dalam melakukan kegiatan belajar sangat menentukan hasil belajar yang akan diperoleh, dan kelengkapan fasilitas belajar yang ada di sekolah sangat mendukung dalam menentukan motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di sekolah akan memiliki hasil belajar yang positif dan lebih baik. Karena motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang mampu menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar

sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data menggunakan *Person Product Moment* (r), diperoleh nilai r_{hitung} sebesar $0,4$ kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} sebesar $0,325$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan pemanfaatan fasilitas belajar siswa kelas XI IPA SMA N 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMA N 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013. adalah:

1. Kepada guru

Hendaknya mengembangkan metode pembelajaran dan lebih bisa meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran serta tujuan pembelajaran dapat tercapai bagi siswa.

2. Kepada Peneliti Lain

Hendaknya melakukan penelitian mengenai motivasi belajar yang berbeda dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling yang ada untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah. Selain itu peneliti lain hendaknya mampu melakukan penelitian kepada siswa untuk mengungkap penyelesaian masalah yang ada dari beragam pandangan aspek dengan tetap memberikan langkah lebih lanjut menggunakan layanan bimbingan dan konseling.

3. Kepada Siswa

Hendaknya siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dengan memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto ,S. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineke Cipta.
- Djamarah, S B. 2008.*PsikologiBelajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sardiman, A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,Jakarta;Raja Grafindo Persada
- Sardiman S. Arif. 2003. *Media Pendidikan*,Jakarta:Grafindo
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Uno,H.2007. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winataputra, US.,dkk. 1995. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta.;Depdikbub.